

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI KELAS VI SDN 7 SUNGAI PINYUH**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
TIONNA S
NIM F34211423**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI KELAS VI SDN 7 SUNGAI PINYUH**

Tionna S, M. Nasrun, Sri Utami
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : tionnapgsd14@gmail.com

Abstrak : Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan aktivitas pembelajaran menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I dengan rata-ratanya 3 dan siklus II rata-ratanya 3,35. Hasil penelitian yang diperoleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan rata-ratanya 3,07 dan siklus II rata-ratanya 3,55. Terdapat peningkatan aktivitas fisik yaitu pada siklus I rata-ratanya 66,30 meningkat menjadi 75 pada siklus II. Terdapat peningkatan aktivitas mental yaitu pada siklus I rata-ratanya 55,65 meningkat menjadi 65,22 pada siklus II. Terdapat peningkatan aktivitas emosional peserta didik yaitu pada siklus I rata-ratanya 72,46 meningkat menjadi 78,26 pada siklus II. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam

Kata Kunci : **Aktivitas pembelajaran, metode demonstrasi, pembelajaran ilmu pengetahuan alam**

Abstract : Common problem in this study is “how improving learning activity using demonstrations on natural science teaching methods in sixth grade seven Elementary School Pontianak district Sungai Pinyuh?. This study aimed to describe the use of demonstrations methods in improving the natural science. The method used is this research is descriptive method. This research was conducted two cycles. The result obtained the teachers planning of the learning in the first cycles with the average 3, and second cycles the average 3,35. The results obtained the teachers capability to apply the learning process in first cycles with the average 3,07 and second cycles the average 3,55. There is an increase in physical activity that is in the first cycles average 66,30 increased to 75 in second cycle. There is an increase in mental activity that is in the first cycle average 55,65 increased to 65,22 in second cycle. There is an increased emosional activity learners are 72,46 in the first cycle, increase to 78,26 in second cycle. By using method demonstration was found to increase the activity of learning of naturasl science.

Keyword : **Learning activities, method demonstration, learning science**

Pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses yang meliputi keterampilan mengamati dengan seluruh indera, terampil menggunakan alat dan bahan secara benar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menggolongkan data, menafsirkan data, mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, menggali dan memilih informasi faktual yang relevan untuk memecahkan masalah. Pada prinsipnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus dirancang dan dilaksanakan sebagai cara untuk mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan yang dapat membantu peserta didik untuk memahami suatu masalah.

Pencapaian tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dilaksanakan melalui serangkaian materi pembelajaran yang merupakan penjabaran dari beberapa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai peserta didik. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan kerja keras bagi guru dalam pembelajaran di kelas yang efektif dan efisien. Hal ini tentu adanya peningkatan aktifitas belajar peserta didik.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri sering terjadi permasalahan, dimana masih rendahnya aktifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Fakta yang terjadi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kab. Pontianak bahwa aktivitas siswa masih rendah dan kurang aktif dalam pembelajaran hal ini dilihat dari bahwa nilai ketuntasan minimal peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih dibawah 60, yakni sekitar 59 dengan ketuntasan setiap peserta didiknya masih ada yang belum tuntas.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik hanya menjadi pendengar pasif sementara guru menyampaikan pelajaran, mendikte ataupun menulis di papan tulis, peserta didik bersifat "*tekt book*", pengetahuan peserta didik hanya bersumber dari materi yang ada di dalam buku Ilmu Pengetahuan Alam yang menjadi buku panduan, sama sekali tidak dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki para peserta didik itu sendiri. Peserta didik tidak terlatih untuk dapat menemukan, dan memecahkan masalah secara kritis dan kreatif tentang isu-isu sosial yang sedang terjadi dalam masyarakat, Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang kurang memahami materi yang diberikan, tidak berani untuk bertanya, kurang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan tidak berani mengemukakan pendapat dan hasil pembelajaran yang rendah. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang bermakna bagi peserta didik

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak"? Secara umum rumusan penelitian ini dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1). Bagaimanakah perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak"? (2). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran

ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak”? (3). Bagaimana peningkatan aktivitas fisik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak”? (4). Bagaimana peningkatan aktivitas mental pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak”? (5). Bagaimana peningkatan aktivitas emosional pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi di VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak”?

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1). Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. (2). Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. (3). Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. (4). Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. (5). Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak.

Penelitian terhadap kegiatan pembelajaran ini, diharapkan agar dapat bermanfaat bagi: (1). Bagi peneliti adalah sebagai latihan dan pengalaman yang dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas. (2). Bagi pengawas agar dapat dijadikan bahan dalam pembinaan guru dalam lingkungannya. (3). Kepala sekolah sebagai informasi dan bahan evaluasi dalam berbaikan terhadap proses pembelajaran. (4). Bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa serta menumbuhkan sikap ingin tahu dan ingin mencoba.

Menurut Poerwadarminta (2003:23) aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Sedangkan menurut Tannenbaum dalam Asra, dkk (2008:55) menyatakan aktivitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauh mana peran anggota dalam melibatkan diri pada kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut Oemar Hamalik (2010: 28), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Sedangkan, Sardiman A.M. (2003 : 22) menyatakan: “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar

Paul B. Diedrich dalam Sardiman A.M (2010: 101). menggolongkan aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut: (1). *Visual activities*, seperti: membaca, mem perhatikan gambar, demonstrasi, perco baan, pekerjaan orang lain dan sebagai nya (2). *Oral activities*, seperti: menyatakan, me rumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan in terview, diskusi, interupsi dan sebagainya. (3). *Listening activities*, seperti mendengar kan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato dan sebagainya. (4). *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya. (5). *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya. (6). *Motor activities*, seperti melakukan per cobaan, membuat konstruksi, model, me reparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya. (7). *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal mengana lisis, melihat hubungan, mengambil ke putusan dan sebagainya. (8). *Emosional activities*, seperti menaruh mi nat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Definisi pembelajaran IPA dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dengan melakukan proses kegiatan IPA. Menurut Amalia Sapriati (2008:2.6) bahwa, “Pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pemberian pengalaman belajar melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pembelajaran sains pada hakikatnya mencakup beberapa aspek, antara lain yaitu factual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi berfikir deduktif dan induktif, serta pengembangan sikap. Oleh karena sains merupakan ilmu empiric yang membahas factual, artinya tidak hanya secara verbal sebagaimana terjadi pada pembelajaran secara tradisional.

Di dalam Standar Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI 2006 mata pelajaran IPA di SD dalam Depdiknas (2006:57) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1). Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5). Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan. (7). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada peserta didik.

Menurut Nurul Ramadhani Makarao (2009:133), bahwa metode demonstrasi memiliki keunggulan antara lain: (1). Dapat menimbulkan minat belajar peserta didik. (2). Memperjelas prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur

yang masih kabur atau tidak dipahami. Merupakan keharusan untuk mengajar keterampilan tertentu

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh peserta didik dan diakhiri dengan adanya evaluasi. Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1). Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesudah demonstrasi itu dilakukan. (2). Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. (3). Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa di dapat dengan mudah, dan sudah di coba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal. (4). Jumlah peserta didik memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas. (5). Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya. (6). Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. (7). Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan (a). Keterangan-keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh peserta didik. (b). Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap peserta didik dapat melihat dengan jelas. (c). Telah disarankan kepada peserta didik untuk membuat catatan-catatan seperlunya. (d). Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan peserta didik. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau peserta didik mencoba melakukan demonstrasi

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sebab penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya

Menurut Hadari Nawawi (2005:63) Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan orang lain yang disebut teman sejawat. Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2007:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tapi pada makna. Makna yang dimaksud disini adalah data sebenarnya yang ditemukan dalam proses penelitian

Subjek penelitian ini adalah peneliti dan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. Tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 23 peserta didik. Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus

pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpul data yang dapat digunakan dalam kegiatan penelitian menurut Hadari Nawawi (2005:94-95), antara lain 1. Teknik observasi langsung. 2. Teknik observasi tidak langsung 3. Teknik komunikasi langsung 4. Teknik komunikasi tidak langsung 5. Teknik pengukuran. Teknik studi dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung.

Berdasarkan teknik pengumpul data, maka alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai aktivitas peserta didik dan lembar observasi bagi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang ada di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. Permasalahan umumnya adalah belum meningkatnya aktivitas pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang disebabkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas tempat peneliti mengajar dan menerapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus.

Perencanaan pembelajaran siklus I terdiri dari: (1). Menganalisis kurikulum agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran. selanjutnya serta memperoleh kesepakatan bersama tentang langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan penelitian. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan kompetensi dasar yang dipilih oleh guru adalah mempraktekkan pola penggunaan dan perpindahan energi. (2). Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi indikator kinerja hasil pembelajaran dan lembar evaluasi.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 16 Januari 2014 di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh kolaborator yaitu; kolaborator mengamati seluruh kegiatan pembelajaran dan memberi tanda cek list pada lembar observasi yang diberikan. (1). Hasil pengamatan mengenai kemampuan guru merencanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak pada siklus I memiliki rata-rata 3. (2). Hasil pengamatan mengenai kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak dengan rata-ratanya 3,07. (3). Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak pada siklus I diperoleh bahwa rata-

rata persentase aktivitas fisik peserta didik adalah 66,30, aktivitas mental peserta didik adalah 55,65, aktifitas emosional peserta didik adalah 72,46.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I. dari data yang diperoleh selama observasi siklus I dan pada saat aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak diadakan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I. adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran siklus I antara lain. (1). Kelebihan siklus I terdiri dari (a). terjadi peningkatan dari perencanaan pembelajaran. (b). peserta didik merasa senang dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi (2). Kekurangan siklus I terdiri dari (a). Anak masih kurang terbiasa bekerja kelompok (b). Guru kurang melakukan bimbingan kepada peserta didik, hanya terfokus pada mengawasi dan melakukan penilaian proses

Kekurangan yang muncul pada siklus I akan dijadikan referensi untuk dilaksanakan pada siklus II, sehingga diharapkan kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II terdiri dari (1). Menganalisis kurikulum agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran. selanjutnya serta memperoleh kesepakatan bersama tentang langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan penelitian. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan kompetensi dasar yang dipilih oleh guru adalah mempraktekkan pola penggunaan dan perpindahan energi. (2). Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi indikator kinerja hasil pembelajaran dan lembar evaluasi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari kamis 23 januari 2014 pada pelaksanaan siklus 2 ini selain mengacu pada kelemahan dan kekurangan pada siklus 1 juga mulai diarahkan pada menjalin keakraban dan kerjasama pada setiap anggota kelompok dalam melaksanakan langkah-langkah kerja kelompok

Hasil pengamatan mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak pada siklus II rata-rata nilainya sebesar 3,35. (2). Hasil pengamatan mengenai kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak dengan rata-ratanya sebesar 3,55. (3). Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak pada siklus II diperoleh bahwa rata-rata persentase aktivitas fisik peserta didik adalah sebesar 75, aktivitas mental peserta didik adalah 65,22, aktifitas emosional peserta didik adalah 78,26.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II. Adapun kelebihan dan kekurangan pada siklus II antara lain: kelebihan siklus terdiri dari (1). Terjadi peningkatan antara siklus I ke siklus II dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. (b). guru telah

mampu menguasai pengelolaan kelas dengan baik, (c). pada siklus ini sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan hanya beberapa peserta didik saja yang tidak aktif (d). guru mampu menerapkan metode demonstrasi dengan baik dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Kekurangan dari siklus II adalah setelah melakukan refleksi peningkatan perencanaan, pelaksanaan, dan aktivitas belajar peserta didik sudah lebih baik dari siklus I hanya beberapa peserta didik saja yang kurang aktif dalam pembelajaran

Pembahasan

Dalam perencanaan ini diperoleh rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi pada siklus I memiliki rata-rata 3 dan mengalami peningkatan sebesar 0,35 pada siklus II dengan rata-ratanya nilai IPKG 1 sebesar 3,55. Sedangkan pada setiap siklusnya ada peningkatan dari beberapa aspek kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi yaitu aspek pemilihan dan pengorganisasian materi bahan ajar, pemilihan sumber belajar dan scenario kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar tidak mengalami peningkatan dengan rata-rata nilainya sebesar 3.

Rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. Pada siklus I memiliki rata-ratanya 3,07 dan mengalami peningkatan pada siklus II rata-ratanya nilainya sebesar 3,55. Sedangkan pada setiap siklusnya ada peningkatan dari beberapa aspek kemampuan guru melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi yaitu sebagai berikut: (1). Pra pembelajaran pada siklus I sebesar 2,5 meningkat menjadi 3 pada siklus II. (2). Kegiatan inti pembelajaran pada siklus I sebesar 3,15 meningkat sebesar 3,56 pada siklus II. (3). Kegiatan penutup pada siklus I sebesar 2,66 meningkat pada siklus II sebesar 3,33. Sedangkan pada aspek membuka pelajaran tidak mengalami peningkatan karena hasil pada siklus I dan II sudah maksimal dengan nilai 4 kategori sangat baik.

Dari siklus I dan Siklus II diperoleh rekapitulasi observasi aktivitas belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak terdapat peningkatan aktivitas fisik yaitu pada siklus I rata-ratanya 66,30 meningkat menjadi 75 pada siklus II. Terdapat peningkatan aktivitas mental yaitu pada siklus I rata-ratanya 55,65 meningkat menjadi 65,22 pada siklus II. Terdapat peningkatan aktivitas emosional peserta didik yaitu pada siklus I rata-ratanya 72,46 meningkat menjadi 78,26 pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten

Pontianak dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1). Dalam perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 3 kategori baik dan siklus II 3,35 dikategorikan baik. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sebesar 0,35. (2). Dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 3,07 dikategorikan baik dan pada siklus II sebesar 3,55 dikategorikan sangat baik. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,48 (3). Penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. Peningkatan antara siklus I sebesar 66,30%; ke siklus II sebesar 75%. Dengan peningkatan sebesar 8,70%. (4). Penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. Peningkatan antara siklus I sebesar 55,65%; ke siklus II sebesar 65,22%. Dengan peningkatan sebesar 9,57%. (5). Penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. Peningkatan antara siklus I sebesar 72,46%, ke siklus II sebesar 78,26%, Dengan peningkatan sebesar 5,80%.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan dari penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1). Bagi guru yaitu Banyak cara untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik disekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik tersebut adalah menggunakan metode demonstrasi.hal tersebut telah terbukti dari hasil penelitian ini. (2). Bagi Sekolah yaitu Pihak sekolah diharapkan selalu memberikan kesempatan dan dukungan kepada setiap guru yang ingin mengembangkan kreatifitas dan keinginannya, supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, dkk. 2008. *Metode Pembelajaran Seri Pembelajaran Efektif*. Bandung:CV Wacana Prima.
- Amalia Sapriati, 2008, *Pembelajaran IPA di SD*, Jakarta; Universitas Terbuka
- Depdiknas, 2005, *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP) Kelas V Sekolah Dasar*), Direktorat Pendidikan Dasar, Jakarta

Hadari Nawawi 2005 *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers

Nurul Ramadhani Makarao, 2009. *Metode Mengajar dalam bidang kesehatan*. Bandung, Alfabeta

Oemar Hamalik, 2010. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara

Poerwadarminta W.J.S, 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta